

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Efektifitas Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and learning*

a. Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas menggunakan instrumen lembar pengamatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh dua orang pengamat, yakni guru kimia di SMA Negeri 1 Kupang Tengah Ibu Maria Sedia S.Pd sebagai pengamat 1 dan teman penelitian Yulia pehang sebagai pengamat 2. Kedua pengamat melakukan penilaian berdasarkan pedoman penilaian yang terdapat pada instrumen lembar pengamatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Hasil pengamatan ini juga digunakan untuk menghitung reabilitas instrumen.

Hasil analisis data terhadap Pelaksanaan Kemampuan Guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Data Penilaian Pengelolaan Pembelajaran dan Reliabilitas
dengan Instrumen Lembar Penilaian Pengelolaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Kegiatan	Keterlaksanaan							Ket
	RPP I		RPP II		RPP III		Rata-rata	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2		
1. Pendahuluan								
a. Salam pembuka	4	3	4	4	4	3	3.67	Baik
b. Berdoa	4	4	3	4	3	4		Baik

c. Memeriksa kehadiran siswa.	4	3	4	3	4	4		Baik
Mengamati :								
d. Memberikan motivasi (asas kontrukvisme dan asas permodelan)	4	3	4	3	3	4	3.67	Baik
e. mengamti percobaan (asas kontrukvisme)	4	4	4	3	4	4		
Menanya							3.71	
h. memberikan kesempatan untuk bertanya (asas bertanya)	4	3	3	4	4	4		Baik
i. Menuliskan pertanyaan (asas permodelan)	4	4	4	4	4	3.8		Baik
j. menilai sikap ingin tahu siswa (asas penilaian sebenarnya)	3	4	3	3	4	4		Baik
2. Kegiatan Inti								
Penyampaian materi pelajaran								
a. menyampaikan topik dan indicator(asas kontrukvisme)	4	4	4	3.8	4	3	3.68	
b. membagi siswa dalam 4 kelompok (asas masyarakat belajar)	3	4	4	4	3	3		Baik
c. membagikan bahan ajar beserta LKPD	3	3	3.8	4	4	3.8		Baik
Mencoba (asas Masyarakat belajar, Penemuan,danpenilaian sebenarnya)								
Mencoba								
a.Merumuskan masalah (asas kontrukvisme)	3	4	4	4	3	4	3.65	Baik
b.Merumuskan hipotesis (asas kontrukvisme)	4	3	3	4	4	3		Baik
1. membaca teori dan wacana (asas kontrukvisme)	3	4	3	4	4	3		Baik
2. menuliskan hipotesis (asas kontrukvisme)	4	3	4	3	3	4		Baik
c. mengumpulkan data	3	4	3	4	4	3		Baik
1. menyiapkan alat dan bahan (asas menemukan)	4	4	4	4	3	4		Baik
2. membaca prosedur kerja dan melakukan percobaan (menemukan dan penilaian sebenarnya)	4	4	4	4	3	4		Baik
3. mengisi data yang ada pada LKPD	4	4	4	4	3	4		Baik
c. Mengasosiasi								
1. menganalisis hasil percobaan (asas menemukan)	4	4	4	3	3	4	3.7	Baik
2. menyimpulkan hasil percobaan (asas	4	3	4	4	4	3		Baik

kontruktivisme)									
d. mengkomunikasikan									
1. mempresentasikan hasil diskusi kelompok	3	4	3	4	3	4	3.63	Baik	
2. mengarahkan kelompok lain untuk menanggapi	4	3	4	3	4	3		Baik	
3. menilai presentase (asas masyarakat belajar)	4	4	4	4	4	3		Baik	
Menilai									
1. memberikan peghargann (asas penilaian sebenarnya)	4	4	4	4	3	4		Baik	
3. Penutup (asas refleksi)									
a. Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan akhir	4	4	4	3	3	4	3.73	Baik	
b. Guru mempersilahkan peserta didik untuk kembali ketempat duduk semula	3	4	4	4	3	4		Baik	
b. guru memberikan tugas individu	3	4	4	4	4	4		Baik	
c. mengingatkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas pada pertemuan berikutnya	4	4	4	4	4	4		Baik	
d. Mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi untuk pertemuan berikutnya	4	4	3	3	4	3.8		Baik	
d. Mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi untuk pertemuan berikutnya	4	4	3		4	3.8		Baik	
e. doa	3	4	3	4	4	4		Baik	
f. salam	4	3	3	4	4	4		Baik	
4. Pengelolaan Waktu	3	3.8	4	4	3	4	Baik		
5. Suasana Kelas									
a. Peserta didik antusias	3	4	3	4	3	4	3.67	Baik	
b. Guru antusias	4	4	4	3	4	4	139	Baik	
Jumlah	139	139.8	141	141	135	141		Baik	
Jumlah aspek yang diamati	144	144	144	144	144	144	144		
Rata-Rata	3.86	3.883	3.91	3.91	3.8	3.9	3.9	Baik	
Reliabilitas	99.71%	100%	98%	99.13%	Baik				

(Sumber:Olahan Data Peneliti)

Tabel 4.1 di atas menunjukkan skor rata-rata penilaian kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan 36 aspek penilaian sebesar 3,90 dan tergolong baik, dan rata-rata koefisien reliabilitas instrumen

pengelolaan pembelajaran yang diamati oleh pengamat 1 dan pengamat 2 adalah 99,13 % dinyatakan baik sebab koefisien realibilitas instrumen $> 75\%$.

b. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB)

a. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Pengetahuan (KI-3)

Data analisis ketuntasan indikator hasil belajar pengetahuan (KI-3) materi pokok laju reaksi terdiri dari 10 indikator. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2

**Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Pengetahuan (KI-3)
dengan Instrumen Lembar Penilaian Tes Hasil Belajar Uraian**

No	Indikator	Nomor Soal	Proporsi Tiap Soal	Proporsi Indikator	Ket $P \geq 0,75$
1	Menjelaskan konsep laju reaksi	1	0,80	0,94	Tuntas
2	Menghitung kemolaran suatu zat atau larutan	2	0,78	0,90	Tuntas
3	Menggunakan data hasil percobaan untuk menghitung laju reaksi	3	0,81	0,90	Tuntas
4	Menjelaskan pengaruh luas permukaan terhadap laju reaksi	4	0,90	0,90	Tuntas
5	Menjelaskan pengaruh katalis terhadap laju reaksi	5	0,93	0,88	Tuntas
6	Menjelaskan hubungan laju reaksi dan koefisien laju reaksi	6	0,84		Tuntas
7	Menentukan nilai orde reaksi dan laju reaksi	7	0,87		Tuntas
8	Menentukan persamaan laju reaksi berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui percobaan	8	0,93	0,86	Tuntas
9	Menentukan harga dan satuan tetapan laju reaksi berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui percobaan	9	0,81		Tuntas
10	Memahami teori tumbukan (tabrakan) untuk menjelaskan	10	0,84		Tuntas

	reaksi kimia				
	RATA-RATA			0,89	Tuntas

(Sumber:Olahan Data Peneliti)

Berdasarkan data pada tabel 4.2, semua indikator hasil belajar aspek pengetahuan (KI-3) siswa yang dinilai dengan tes hasil belajar uraian (KI-3) dinyatakan tuntas dengan proporsi rata-rata 0,89.

b. Ketutasan Indikator Hasil Belajar Ketrampilan (KI-4)

Data hasil analisis ketuntasan indikator hasil belajar ketrampilan (KI-4) diperoleh dengan instrumen penilaian ketrampilan psikomotor, laporan, presentasi dan THB proses dapat di tampilkan pada tabel 4.3,4.4,4.5 dan 4.6.

Data hasil analisis ketuntasan untuk ketrampilan psikomotorik dinilai saat siswa melakukan kegiatan praktikum atau percobaan. Penilaian Portofolio atau laporan dilakukan saat siswa mengumpulkan tugas berupa laporan kerja, penilaian presentasi dilakukan saat peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mereka mengenai praktikum atau percobaan yang sudah dilakukan, THB proses diberikan pada akhir pembelajaran.

a) Penilaian Ketrampilan Psikomotorik

Tabel 4.3
Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek Ketrampilan (KI-4)
dengan Lembar Penilaian Ketrampilan Psikomotorik

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Proporsi	Ketuntasan
1	Persiapan percobaan	0.92	0.91	0.83	0.89	Tuntas
2	Pelaksanaan percobaan	0.89	0.89	0.82	0.87	Tuntas
3	Kegiatan akhir percobaan	0.9	0.88	0.8	0.86	Tuntas
	Rata-rata	0.90	0.89	0.82	0.87	Tuntas

(Sumber:Olahan Data Peneliti)

Keterangan :

P 01 = Pertemuan 01

P 02 = Pertemuan 02

P 03 = Pertemuan 03

Berdasarkan data pada tabel 4.3, semua indikator hasil belajar aspek ketrampilan (KI-4) siswa yang dinilai dengan lembar penilaian psikomotorik dinyatakan tuntas dengan proporsi rata-rata 0,87. Untuk lebih jelas, dilihat pada matriks olahan data ketuntasan indikator hasil belajar Ketrampilan (KI-4) dengan lembar penilaian ketrampilan psikomotorik halaman 358-361.

b) Penilaian Presentasi

Tabel 4.4
Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek Ketrampilan (KI-4)
dengan Lembar Penilaian Presentasi

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Proporsi	Ketuntasan
1	Sistematika Penyampaian	0.8	0.8	0.8	0.80	Tuntas
2	Penguasaan materi	0.8	0.8	0.8	0.80	Tuntas
3	Keberanian	0.8	0.8	0.8	0.80	Tuntas
Rata-rata		0.80	0.80	0.8	0.80	Tuntas

(Sumber:Olahan Data Peneliti)

Keterangan :

P 01 = Pertemuan 01

P 02 = Pertemuan 02

P 03 = Pertemuan 03

Berdasarkan data pada tabel 4.4 semua indikator hasil belajar aspek ketrampilan (KI-4) siswa yang dinilai dengan lembar penilaian presentasi dinyatakan tuntas dengan proporsi rata-rata 0,80. Untuk lebih jelas, dilihat pada matriks olahan data ketuntasan indikator hasil belajar aspek ketrampilan (KI-4) dengan lembar penilaian presentasi halaman 362-364.

c) Penilaian Penilaian Portofolio

Tabel 4.5
Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek Ketrampilan (KI-4)
dengan Lembar Penilaian Portofolio

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Proporsi	Ketuntasan
1	Kajian Teori	0.89	0.89	0.84	0.87	Tuntas
2	Prosedur kerja	0.91	0.93	0.83	0.89	Tuntas
3	Hasil dan pembahasan	0.81	0.88	0.86	0.85	Tuntas
4	Kesimpulan dan saran	0.86	0.86	0.9	0.87	Tuntas
5	Daftar pustaka	0.87	0.87	0.87	0.87	Tuntas
6	Lampiran	0.86	0.82	0.89	0.86	Tuntas
Rata-rata		0.87	0.88	0.86	0.87	Tuntas

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Keterangan :

P 01 = Pertemuan 01

P 02 = Pertemuan 02

P 03 = Pertemuan 03

Berdasarkan data pada tabel 4.5, semua indikator hasil belajar aspek ketrampilan (KI-4) siswa yang dinilai dengan lembar penilaian portofolio dinyatakan tuntas dengan proporsi rata-rata 0,87. Untuk lebih jelas, dilihat

pada matriks olahan data ketuntasan indikator hasil belajar aspek ketrampilan (KI-4) dengan lembar penilaian portofolio halaman 354-357.

d) Penilaian THB Proses

Tabel 4.6
Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek Ketrampilan (KI-4)
dengan Lembar Penilaian THB Proses

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Proporsi	Ketuntasan
						Tuntas
1	Rumusan Masalah	0.83	0.82	0.86	0.84	Tuntas
2	Rumusan Hipotesis	0.79	0.8	0.81	0.80	Tuntas
3	Prosedur Kerja	0.88	0.82	0.78	0.83	Tuntas
4	Data hasil percobaan	0.77	0.78	0.8	0.79	Tuntas
5	Analisis data	0.78	0.8	0.81	0.80	Tuntas
6	Kesimpulan	0.8	0.82	0.79	0.80	Tuntas
	Rata-rata	0.81	0.81	0.81	0.81	Tuntas

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Keterangan :

P 01 = Pertemuan 01

P 02 = Pertemuan 02

P 03 = Pertemuan 03

Berdasarkan data pada tabel 4.6, semua indikator hasil belajar aspek ketrampilan (KI-4) siswa yang dinilai dengan Tes Hasil Belajar Proses (THB Proses) dinyatakan tuntas dengan proporsi rata-rata 0,81. Untuk lebih jelas, dilihat pada matriks olahan data ketuntasan indikator hasil belajar aspek ketrampilan (KI-4) dengan lembar penilaian THB proses halaman 365-367.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Data Proporsi Rekapitulasi Rata-rata dari Aspek-aspek KI-4

No	Aspek yang dinilai	Proporsi	Ketuntasan
1	Presentasi	0.80	Tuntas
2	Portofolio	0.87	Tuntas
3	Psikomotor	0.87	Tuntas
4	THB Proses	0.81	Tuntas
	Proporsi Rata-rata	0.83	Tuntas

(Sumber:Olahan Data Peneliti)

Berdasarkan data pada tabel 4.7, rata-rata ketuntasan indikator hasil belajar ketrampilan dari 4 aspek ketrampilan (KI-4) sebesar 0,83 dan dinyatakan tuntas.

c. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar meliputi dua aspek yaitu sikap pengetahuan dan ketrampilan. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik digunakan instrumen Tes Hasil Belajar (THB). Analisis data hasil ketuntasan belajar untuk kedua aspek tersebut menggunakan analisis yang sama, dimana untuk menentukan tuntas tidaknya didasarkan pada penilaian acuan yakni peserta didik dikatakan tuntas belajarnya apabila proporsi jawaban siswa benar $P > 75$. Secara rinci dapat dilihat pada lampiran halaman 201-203.

1.) Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI-3)

Hasil analisis data rata-rata ketuntasan hasil belajar pengetahuan yang diperoleh dengan nilai tugas, ulangan dan kuis dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Kognitif (KI-3)

Dengan Instrumen Penilaian Kuis, Tugas, dan THB

No.	Kode Peserta Didik	Nilai KI 3			Nilai Akhir	Ketuntasan Nilai
		Kuis	Tugas	Nilai THB		
1	AO	83	84	83	83	Tuntas
2	AT	84	89	80	83	Tuntas
3	ALB	77	90	83	83	Tuntas
4	ALR	80	87	87	85	Tuntas
5	BO	81	89	78	81	Tuntas
6	BTP	83	87	81	83	Tuntas
7	BM	84	91	88	88	Tuntas
8	DL	88	90	90	90	Tuntas
9	EJK	83	88	80	83	Tuntas
10	ES	89	88	86	87	Tuntas
11	FJK	79	91	84	85	Tuntas
12	FH	86	89	78	83	Tuntas
13	FBS	76	78	78	78	Tuntas
14	FT	93	91	81	86	Tuntas
15	GL	86	92	82	85	Tuntas
16	GS	84	92	83	85	Tuntas
17	HB	83	92	82	85	Tuntas
18	ILS	83	83	85	84	Tuntas
19	JP	82	94	82	85	Tuntas
20	JT	87	91	83	86	Tuntas
21	JU	77	90	83	83	Tuntas
22	KL	94	93	83	88	Tuntas
23	LN	89	94	86	89	Tuntas
24	LA	81	93	91	89	Tuntas
25	LS	85	95	87	89	Tuntas
26	LK	77	81	81	80	Tuntas

27	MS	83	93	82	85	Tuntas
28	MNTD	88	95	88	90	Tuntas
29	PPAA	82	94	83	85	Tuntas
30	RLMK	89	95	89	90	Tuntas
31	RS	83	96	90	90	Tuntas
32	RK	82	90	90	88	Tuntas
Jumlah Skor		2681	2882	2686	2734	Tuntas
Proporsi		72.45	77.88	80.60	80.88	Tuntas

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Keterangan :

$$NKI\ 3 = \frac{1 \times \text{Nilai tugas} + 2 \times \text{Nilai Ulangan} + 1 \times \text{Nilai Kuis}}{4}$$

Berdasarkan data pada tabel 4.8, nilai aspek pengetahuan dari 32 orang peserta didik dinyatakan tuntas dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar sikap pengetahuan yang diperoleh peserta didik sebesar 80.88 dinyatakan tuntas.

2.) Ketuntasan Hasil Belajar Ketrampilan (KI-4)

Data hasil analisis rata-rata ketuntasan hasil belajar aspek ketrampilan yang diperoleh dari lembar penilaian ketrampilan, lembar penilaian tes hasil belajar proses, lembar penilaian presentasi, dan lembar penilaian portofolio dapat dilihat pada tabel 4.9. Secara rinci dapat dilihat pada halaman 402-405.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar
Aspek Ketrampilan (KI-4)

No	Kode Peserta Didik	Nilai KI 4				Nilai Akhir	Ketuntasan
		Presentasi	Portofolio	Psikomotorik	THB Proses		
1	AO	79	86	83	80	82	Tuntas
2	AT	75	89	82	85	83	Tuntas
3	ALB	75	86	88	82	83	Tuntas
4	ALR	89	92	88	78	87	Tuntas
5	BO	76	89	82	78	81	Tuntas

6	BTP	81	96	87	83	87	Tuntas
7	BM	76	86	83	77	81	Tuntas
8	DL	75	88	82	77	80	Tuntas
9	EJK	82	90	88	78	85	Tuntas
10	ES	86	92	91	75	86	Tuntas
11	FJK	78	89	94	74	84	Tuntas
12	FH	75	83	93	83	83	Tuntas
13	FBS	79	81	83	84	82	Tuntas
14	FT	76	81	88	80	81	Tuntas
15	GL	79	81	87	87	83	Tuntas
16	GS	79	92	90	81	85	Tuntas
17	HB	78	81	83	83	81	Tuntas
18	ILS	79	85	87	83	83	Tuntas
19	JP	76	82	88	77	81	Tuntas
20	JT	79	90	80	80	82	Tuntas
21	JU	79	93	94	87	88	Tuntas
22	KL	79	92	96	79	87	Tuntas
23	LN	78	83	88	79	82	Tuntas
24	LA	79	90	81	85	84	Tuntas
25	LS	81	83	86	79	82	Tuntas
26	LK	78	75	76	82	78	Tuntas
27	MS	76	86	83	81	81	Tuntas
28	MNTD	74	83	79	83	80	Tuntas
29	PPAA	76	81	89	82	82	Tuntas
30	RLMK	76	90	92	78	84	Tuntas
31	RS	79	81	83	80	81	Tuntas
32	RK	78	83	81	79	80	Tuntas
Jumlah skor		2507	2757	2753	2579	2649	Tuntas
Proporsi Rata-rata		70.76	80.51	80.42	80.70	80.60	Tuntas

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Keterangan :

$$\text{Nilai KI-4} = \frac{1 \times N \text{ kinerja} + 1 \times N \text{ presentase} + 1 \times N \text{ portofolio} + 1 \times N \text{ THB proses}}{4}$$

Berdasarkan data pada tabel 4.9, nilai aspek ketrampilan dari 32 orang peserta didik dinyatakan tuntas dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar yang diperoleh peserta didik sebesar 80,60 dinyatakan tuntas.

3.) Ketuntasan Hasil Belajar Secara Keseluruhan

Data hasil analisis rata-rata ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Secara Keseluruhan

No	Kode Peserta Didik	Nilai		
		KI 3	KI 4	Nilai Akhir
1	AO	83	82	83
2	AT	83	83	83
3	ALB	83	83	83
4	ALR	85	87	86
5	BO	81	81	81
6	BTP	83	87	84
7	BM	88	81	85
8	DL	90	80	86
9	EJK	83	85	84
10	ES	87	86	87
11	FJK	85	84	84
12	FH	83	83	83
13	FBS	78	82	79
14	FT	86	81	84
15	GL	85	83	84
16	GS	85	85	85
17	HB	85	81	83
18	ILS	84	83	84
19	JP	85	81	83
20	JT	86	82	84
21	JU	83	88	85
22	KL	88	87	87
23	LN	89	82	86
24	LA	89	84	87
25	LS	89	82	86
26	LK	80	78	79
27	MS	85	81	84
28	MNTD	90	80	86
29	PPAA	85	82	84

30	RLMK	90	84	88
31	RS	90	81	86
32	RK	88	80	85
Σ		2734	2649	2700
Rata-rata		80.88	80.60	80.74

Keterangan Tabel:

$$NA = \frac{3 \times NKI\ 3 + 2 \times NKI\ 4}{5}$$

Berdasarkan data tabel 4.9 di atas, dapat dikemukakan bahwa hasil belajar semua peserta didik untuk aspek pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4) dinyatakan tuntas dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan yang diperoleh dari 32 orang peserta didik sebesar 80,74.

2. Analisis Sikap Tanggung jawab

Pengambilan data sikap tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan instrumen lembar angket sikap tanggung jawab. Nilai yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Data Presentase Sikap Tanggung Jawab

No	Kode Peserta Didik	Presentasi Sikap Tanggung Jawab %	Ket $P \geq 61\%$
1	AO	78	Baik
2	AT	82	Sangat baik
3	ALB	90	Sangat baik
4	ALR	87	Sangat baik
5	BO	80	Sangat baik
6	BTP	83	Sangat baik
7	BM	84	Sangat baik
8	DL	86	Sangat baik

9	EJK	84	Sangat baik
10	ES	86	Sangat baik
11	FJK	89	Sangat baik
12	FH	84	Sangat baik
13	FBS	78	Baik
14	FT	86	Sangat baik
15	GL	80	Baik
16	GS	82	Sangat baik
17	HB	83	Sangat baik
18	ILS	90	Sangat baik
19	JP	80	Baik
20	JT	82	Sangat baik
21	JU	78	Baik
22	KL	87	Sangat baik
23	LN	89	Sangat baik
24	LA	88	Sangat baik
25	LS	78	Baik
26	LK	80	Baik
27	MS	89	Sangat baik
28	MNTD	81	Sangat baik
29	PPAA	82	Sangat baik
30	RLMK	88	Sangat baik
31	RS	86	Sangat baik
32	RK	85	Sangat baik
32	Rata-rata	84,18	Sangat baik

(sumber: Olahan Data Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat dikatakan bahwa rata-rata ketuntasan sikap Tanggung Jawab peserta didik adalah 84,18% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

3. Analisis motivasi Ektrinsik

Pengambilan data motivasi ekstrinsik peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan instrumen lembar angket sikap motivasi ekstrinsik. Nilai yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Analisis Data Presentase motivasi ekstrinsik

No	Kode Peserta Didik	Presentasi motivasi ekstrinsik %	Ket $P \geq 61\%$
1	AO	82	Sangat baik
2	AT	85	Sangat baik
3	ALB	84	Sangat baik
4	ALR	90	Sangat baik
5	BO	69	Baik
6	BTP	80	Baik
7	BM	83	Sangat baik
8	DL	92	Sangat baik
9	EJK	85	Sangat baik
10	ES	89	Sangat baik
11	FJK	81	Sangat baik
12	FH	84	Sangat baik
13	FBS	69	Baik
14	FT	84	Sangat baik
15	GL	83	Sangat baik
16	GS	81	Sangat baik
17	HB	80	Baik
18	ILS	80	Baik
19	JP	81	Sangat baik
20	JT	86	Sangat baik
21	JU	85	Sangat baik
22	KL	90	Sangat baik
23	LN	89	Sangat baik
24	LA	92	Sangat baik
25	LS	92	Sangat baik
26	LK	69	Baik
27	MS	82	Sangat baik
28	MNTD	89	Sangat baik
29	PPAA	85	Sangat baik
30	RLMK	92	Sangat baik
31	RS	90	Sangat baik
32	RK	86	Sangat baik
	Rata-rata	84.03	Sangat baik

(sumber: Olahan Data Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dikatakan bahwa rata-rata ketuntasan motivasi ekstrinsik peserta didik adalah 84,03 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

4. Uji Persyarata Analisis

a Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan data nilai akhir hasil belajar yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan kemudian dihitung normalitasnya dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Dari hasil perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} = 2,65$ dan dengan derajat kebebasan (dk) = $k - 2 = 6 - 2 = 4$ dan taraf kesalahan 5% maka dicari pada tabel chi-kuadrat dan diperoleh $X^2_{tabel} = 9,488$. Dengan membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $2,65 < 9,488$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan regresi dapat dilanjutkan.

b Uji Linearitas

1. Uji Linearitas X_1 atas Y

Uji linearitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berpola linear atau tidak. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Setelah dilakukan uji linearitas untuk ketelitian diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,04$. Dengan dk pembilang = 10 dan dk penyebut = 19, untuk taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,35$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,04 < 2,35$, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel sikap tanggung jawab terhadap hasil belajar berpola linear sehingga uji regresi dapat di lanjutkan.

2. Uji Linearitas X_2 atas Y

setelah dilakukan uji lineritas untuk motivasi ekstrinsik diperoleh nilai $F_{hitung} = 10,73$. Dengan dk pembilang = 9 dan dk penyebut = 21, untuk taraf signifikan 5%

maka diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2,37$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $-10,73 < 2,37$, maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar berpola linear sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.

5. Uji Korelasi

1. Korelasi sederhana (Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM))

Analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau korelasi dan kontribusi variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini digunakan dua variabel yaitu sikap tanggung jawab (X1), motivasi ekstrinsik (X2) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Korelasi *pearson product moment* dilambangkan dengan (r), berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sebagai berikut.

a Korelasi PPM Sikap tanggung jawab (X1) terhadap hasil belajar (Y)

Analisis korelasi *pearson product moment* ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan atau korelasi antara variabel bebas (X1) dengan variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X2) dengan variabel terikat (Y). Korelasi *pearson product moment* dilambangkan dengan (r). Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian sikap keterbukaan dengan hasil belajar diperoleh nilai $r_{X_1Y} = 0,80$.

Berdasarkan kriteria koefisien korelasi diatas berada pada kategori sangat kuat yang artinya sikap tanggung jawab siswa memiliki hubungan yang sangat kuat dalam menentukan hasil belajar siswa dan memiliki sumbangan atau kontribusi (KP) terhadap hasil belajar sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel sikap tanggung jawab memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar sebesar 64% dan sisanya 36% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. setelah itu dilanjutkan dengan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} = 11,31$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $dk = n - 2 = 32 - 2 = 30$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,04$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $11,31 \geq 2,04$ maka disimpulkan bahwa hubungan antara sikap tanggung jawab dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kupang Tengah adalah signifikan. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 disajikan pada Tabel 4.13 dan 4.14 berikut ini :

Tabel 4.13

Hasil Analisis Korelasi Sikap tanggung jawab dengan Hasil Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.80 ^a	.289	.265	1.77461	.289	12.193	1	30	.000

a. Predictors: (Constant), sikap tanggung jawab

b. Dependent Variable: hasil belajar

Tabel 4.14

**Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) Korelasi Sikap Tanggung jawab dengan
Hasil Belajar**

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.884	7.289		2.042	.000
sikap tanggung jawab	.302	.087	.80	11.30	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Korelasi PPM motivasi ekstrinsik (X2) terhadap hasil belajar (Y)

Analisis korelasi *pearson product moment* ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan atau korelasi antara variabel bebas (X2) terhadap variabel terikat (Y). Korelasi *pearson product moment* dilambangkan dengan (r). Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian kemampuan identifikasi variabel dengan hasil belajar (yang diukur dengan tes) diperoleh nilai sebesar $r_{X_2Y} = 0,85$.

Berdasarkan kriteria koefisien korelasi diatas berada pada kategori sangat kuat yang artinya motivasi ekstrinsik siswa memiliki hubungan yang sangat kuat dalam menentukan hasil belajar siswa dan memiliki sumbangan atau kontribusi (KP) terhadap hasil belajar sebesar 72%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi ekstrinsik memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar sebesar 81% dan sisanya 18% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. setelah itu dilanjutkan dengan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh

nilai $t_{hitung} = 6,28$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $dk = n - 2 = 32 - 2 = 30$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,048$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,28 > 2,048$ maka disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kupang Tengah adalah signifikan. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 disajikan pada Tabel 4.15 dan 4.16 berikut ini.

Tabel 4.15

Hasil Analisis Korelasi motivasi ekstrinsik dengan Hasil Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.85 ^a	.836	.830	.85323	.836	152.519	1	30	.000

a. Predictors: (Constant), motivasi ekstrinsik

b. Dependent Variable: hasil belajar

Tabel 4.16

Hasil Analisis Signifikan (t_{hitung}) Korelasi Motivasi Ekstrinsik dengan Hasil Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.867	2.066		2.042	.000
motivasi ekstrinsik	.303	.025	.85	6.24	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

2. Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda ini digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y), dalam analisis ini untuk melihat seberapa kuat hubungan atau korelasi antara variabel bebas (Sikap Tanggung Jawab (X1)) dan variabel bebas (Motivasi Ekstrinsik (X2)) dengan variabel terikat/hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda antara Sikap keterbukaan dan Kemampuan identifikasi variabel dengan hasil belajar diperoleh nilai sebesar $R_{X_1X_2Y} = 0,95$

Berdasarkan kriteria koefisien korelasi diatas berada pada kategori kuat yang artinya sikap Tanggung Jawab dan Motivasi Ekstrinsik memiliki hubungan yang kuat dalam menentukan hasil belajar siswa dan sumbangan atau kontribusi (KP) dari kedua variabel ini terhadap hasil belajar adalah sebesar 91%. Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus F_{hitung} diperoleh nilai $F_{hitung} = 14,27$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $F_{tabel} = F \{(1- 0.05) dk = 2\}$, ($dk = 32 -2 - 1 = 27\}$ $= F \{(0.95) (2,29)\}$, diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,33$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $14,27 > 3,33$ maka disimpulkan bahwa hubungan antara sikap tanggung jawab dan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kupang Tengah adalah signifikan. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 disajikan pada Tabel 4.17 dan 4.18 berikut ini.

Tabel 4.17

Hasil Analisis Korelasi dan Sikap tanggung jawab dan Motivasi ekstrinsik dengan Hasil Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.51 ^a	.967	.964	.50805	.967	419.180	2	29	.000

a. Predictors: (Constant), motivasi ekstrinsik, sikap tanggung jawab

b. Dependent Variable: hasil belajar

Tabel 4.18

Hasil Analisis Signifikan (t_{hitung}) Korelasi Sikap Tanggung Jawab dan Motivasi Ekstinsik dengan Hasil Belajar

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	216.390	2	108.195	14.10	.000 ^a
Residual	7.485	29	.258		
Total	223.875	31			

a. Predictors: (Constant), motivasi ekstrinsik, sikap tanggung jawab

b. Dependent Variable: hasil belajar

6. Uji Regresi

1) Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi dilanjutkan karena pada analisis korelasi terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pada penelitian

ini digunakan dua variabel yaitu Sikap tanggung jawab (X1), motivasi ekstrinsik (X2) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sebagai berikut :

a. Regresi Sederhana sikap tanggung jawab (X1) terhadap Hasil Belajar (Y)

Pengaruh sikap tanggung jawab terhadap hasil belajar siswa dianalisis menggunakan persamaan regresi sederhana. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh persamaan :

$$\hat{Y} = a + bx$$

diperoleh $\hat{Y} = 60,80 + 0,28X$. Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova, yang menghasilkan $F_{hitung} = 10,48$ dan $F_{tabel} = 4,17$ pada $dk = 1$ dan $dk = 30$ dengan taraf signifikan 5%. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $10,48 > 4,17$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap tanggung jawab terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 disajikan pada Tabel 4.19 dan 4.20 berikut ini

Tabel 4.19
Hasil Analisis Persamaan Regresi Sikap Tanggung jawab terhadap
Hasil Belajar

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.802	7.289		2.042	.000
Sikap tanggung jawab	.280	.087	.280	11.30	.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Tabel 4.20
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Sikap Tanggung jawab terhadap
Hasil Belajar

ANOVA^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	38.398	1	38.398	10.30	.000 ^a
Residual	94.477	30	3.149		
Total	132.875	31			

a. Predictors: (Constant), Sikap tanggung jawab

b. Dependent Variable: Hasil belajar

a. Regresi Sederhana motivasi ekstrinsik (X_2) terhadap hasil belajar (Y)

Pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa dianalisis menggunakan persamaan regresi sederhana. Berdasarkan perhitungan statistik di peroleh persamaan:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 59,81 + 0,29X$$

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova, yang menghasilkan $F_{hitung} = 375,642$ dan $F_{tabel} = 4,17$ pada $dk = 1$ dan $dk = 30$ dengan taraf signifikan 5%. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $375,642 > 4,17$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 disajikan pada Tabel 4.21 dan 4.22 berikut ini.

Tabel 4.21

**Hasil Analisis Persamaan Regresi motivasi ekstrinsik terhadap
Hasil Belajar**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.816	2.066		2.042	.000
Motivasi ekstrinsik	.290	.025	.290	6.24	.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Tabel 4.22**Hasil Analisis Signifikan (F_{hitung}) Motivasi ekstrinsik terhadap****Hasil Belajar****ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	111.035	1	111.035	36.643	.000 ^a
Residual	21.840	30	.728		
Total	132.875	31			

a. Predictors: (Constant), Motivasi ekstrinsik

b. Dependent Variable: Hasil belajar

2) Regresi ganda

Pengaruh sikap tanggung jawab dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa dianalisis menggunakan persamaan regresi ganda. Berdasarkan perhitungan statistik di peroleh persamaan:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 14,16136 + 0,488830 X_1 + 0,41026212 X_2$$

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . $F_{hitung} = 13,79$ dan $F_{tabel} = 3,35$, pada dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 28 dengan taraf signifikan 5 %. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $13,79 > 3,35$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap keterbukaan dan kemampuan identifikasi variabel terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 disajikan pada tabel 4.23 dan 4.24 berikut ini

Tabel 4.23

**Hasil Analisis Persamaan Regresi Ganda Sikap Tanggung jawab dan Motivasi
ekstrinsik terhadap Hasil Belajar**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	95.27	1.980		2.042	.000
sikap tanggung jawab	.315	.055	.408	11.30	.000
motivasi ekstrinsik	1.864	.057	.597	6.24	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Tabel 4.24

**Hasil Analisis Signifikan (F_{hitung}) Sikap Tanggung jawab dan Motivasi
Ekstrinsik terhadap Hasil Belajar**

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	216.390	2	108.195	15.843	.000 ^a
Residual	7.485	29	.258		
Total	223.875	31			

a. Predictors: (Constant), motivasi ekstrinsik, sikap tanggung jawab

b. Dependent Variable: hasil belajar

B. Pembahasan

1. Efektifitas Penerapan Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

a. Kemampuan Guru Mengelola Kegiatan Pembelajaran yang Menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Menurut teori konstruktivis, suatu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru. Guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Guru juga harus memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, mengajari siswa agar sadar menggunakan strategi mereka sendiri dalam proses pembelajaran, dan menyampaikan materi pelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas ada beberapa aspek yang diamati yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Berdasarkan hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa: rata-rata keterlaksanaan pembelajaran sebesar 3,90 termasuk kategori baik dan reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang diperoleh dinyatakan baik sebesar 99,13%.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran yang menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ada beberapa tahapan yaitu: adanya salam pembuka, berdoa, memeriksa kehadiran siswa, memotivasi siswa, mengamati percobaan, memberikan kesempatan untuk bertanya, menuliskan pertanyaan, menilai sikap ingin tahu siswa.

Kegiatan dirancang seperti di atas, agar dapat membantu guru. dimana guru harus menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan dan sikap baru. Beberapa contoh kegiatan dapat dilakukan adalah berdoa sebelum belajar, bercerita, kegiatan fisik atau jasmani dan menyanyi (Trianto, 2010:184). Selanjutnya, rata-rata skor yang diperoleh untuk kemampuan aspek tersebut adalah 3,90 dengan kategori baik.

2. Kegiatan Inti

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terdiri dari dua tahap, dimulai dari langkah pertama menyampaikan materi pembelajaran. Pada tahap ini guru menyampaikan topik indikator kemudian guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan membagikan bahan ajar beserta LKPD. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata skor yang diperoleh

guru dalam hal ini peneliti, untuk langkah pertama adalah 3,63 dan tergolong dalam kategori baik.

Langkah kedua yaitu mencoba. Pada langkah ini terdapat 5 tahap. Tahap pertama guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan masalah dilanjutkan dengan tahap kedua merumuskan hipotesis dengan cara membaca teori dan wacana dan menuliskan hipotesis. Kemudian dilanjutkan dengan tahap ketiga dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui mempersiapkan alat dan bahan kemudian membaca prosedur kerja dan melakukan percobaan. Dari hasil percobaan tersebut siswa dituntut untuk mengisi data yang ada pada LKPD. Tahap yang keempat mengasosiasi, dimana siswa menganalisis hasil percobaan dan menyimpulkan hasil percobaan. Tahap yang kelima mengkomunikasikan. Pada tahap ini, siswa membuat laporan sementara yang kemudian dipresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Dari hasil presentase tersebut, guru mengarahkan kelompok lain untuk bertanya dan memberikan umpan balik. Dari hasil diskusi tersebut, guru menilai presentase siswa tersebut. Tahap yang kelima yaitu pemberian umpan balik. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata skor yang diperoleh peneliti, untuk langkah kedua adalah 3,63 dan tergolong dalam kategori baik.

3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini, yang dilakukan guru adalah membimbing siswa untuk membuat kesimpulan akhir dari hasil diskusi tersebut. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa kembali duduk dan memberikan tugas individu dan mengingatkan siswa untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Selanjutnya guru meningkatkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya. Selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Selesai berdoa guru memberi salam kepada murid.. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata skor yang diperoleh guru dalam hal ini peneliti, untuk langkah ketiga adalah 3,73 dan tergolong dalam kategori baik.

Melalui tiga langkah pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, siswa diberikan ruang yang sangat cukup untuk mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip sebagai hasil dari proses belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang dirancang guru tercapai maksimal. Guru dan siswa telah menunjukkan sikap bekerja sama yang baik dalam menyelesaikan proses pembelajaran. Menurut teori konstruktivis, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberi pengetahuan kepada siswa tetapi siswa juga harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan dalam proses ini, dengan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan membelajarkan siswa dengan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

4. Pengelola waktu

Pengelolaan waktu yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam melaksanakan semua kegiatan dan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam RPP. Rata-rata skor yang diperoleh guru untuk kemampuan aspek tersebut adalah 3,63 dengan kategori baik. Hal ini

menunjukkan bahwa hampir sepenuhnya kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan guru telah mampu menguasai dan mengontrol penggunaan waktu saat melakukan diskusi sehingga siswa berdiskusi tidak membutuhkan waktu yang lama.

5. Suasana Kelas

Suasana kelas yang dimaksud adalah bagaimana keantusiasan siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Rata-rata skor yang diperoleh guru untuk aspek tersebut adalah 3,67 dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah cukup menguasai kelas dan tidak kesulitan dalam mengontrol kondisi kelas.

Pada tabel 4.1 menunjukkan nilai reliabilitas dari instrument. Dimana nilai reliabilitas instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk RPP 01 adalah 90,70%, RPP 02 adalah 100% dan RPP 03 adalah 97%. Hal ini disebabkan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan secara baik pula sehingga memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, ketersediaan LKPD dan bahan ajar untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang diajukan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum bahwa perangkat pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan ketuntasan pembelajaran. Rata-rata nilai reliabilitas untuk RPP adalah 98,99% sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat digunakan untuk mengambil data kemampuan

guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran karena berada pada kriteria baik dan sesuai dengan pendapat Trianto, (2009:240). Suatu instrument dikatakan baik apabila koefisien reabilitasnya $> 0,75$ atau $> 75\%$.

b. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar

Ketuntasan indikator hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari aspek penilaian sebagai berikut.

1) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI 3)

Ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan (KI-3) dari 32 siswa yang mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dan dari nilai rata-rata tugas, kuis dan hasil ulangan diperoleh hasil bahwa semua siswa tuntas dengan nilai rata-rata 80.88. Hal ini disebabkan karena siswa telah cukup menguasai konsep mol dan laju reaksi, faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi, orde reaksi dan teori dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menganalisa dan mengerjakan soal Tes Hasil Belajar dengan cukup baik. Model yang digunakan yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* telah sesuai dengan materi yang diajarkan karena pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai menemukan masalah sendiri dan memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan cara belajar mereka sendiri, sehingga siswa lebih cepat memahami dan mengingat materi yang diajarkan oleh guru..

2) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Aspek Keterampilan (KI 4)

Ketuntasan indikator aspek keterampilan (KI-4) diperoleh dari hasil analisis nilai psikomotor, laporan, presentasi, dan Tes Hasil Belajar Proses, yang masing-masing memiliki proporsi 0,87, 0,87, 0,80, dan 0,81. Hal ini disebabkan karena semua

tahap yang dinilai dari semua aspek dilakukan oleh siswa dengan baik. Kompetensi inti 4 berkaitan dengan hubungan kerja dan keterampilan siswa yang dibentuk dalam kelompok belajar. Selain itu pendekatan yang digunakan juga mendukung ketuntasan indikator aspek keterampilan karena pendekatan ini lebih menekankan pada aktivitas siswa sendiri dalam menemukan masalah dan mampu memecahkan masalah itu sendiri

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa ketuntasan indikator kinerja dari 3 kali praktikum memperoleh proporsi rata-rata sebesar 0,87 dan dinyatakan tuntas.

Pada tabel 4.4 ketuntasan indikator presentasi yang dinilai selama 3 kali pertemuan. Masing-masing aspek yang diamati meliputi sistematika penyampaian mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0.80, komunikasi 0.80, keberanian dalam presentase mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0.80, wawasan dalam berpikir saat presentase mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0.80, antusias dalam presentase mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0.80, dan penampilan pada saat presentase mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0.80. aspek kemampuan presentasi mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,80 dengan kategori tuntas.

Pada tabel 4.5 ketuntasan indikator portofolio yang dinilai selama 3 kali pembuatan laporan praktikum. Aspek-aspek pokok yang diamati mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,87 dengan kategori tuntas. Masing-masing aspek yang diamati meliputi aspek penulisan dasar teori mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,87 dengan kategori tuntas, penulisan prosedur eksperimen mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,89 dengan

kategori tuntas, aspek menganalisis dan pembahasan mendapatkan rata-rata proporsi sebesar 0,85 dengan kategori tuntas, dan aspek kesimpulan dan saran mendapatkan rata-rata proporsi sebesar 0,87 dengan kategori tuntas. aspek penulisan daftar pustaka mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,87.

Pada tabel 4.6 ketuntasan indikator THB proses dengan melakukan 3 kali tes hasil belajar dari aspek-aspek pokok yang diamati mendapatkan proporsi rata-rata sebesar 0,81 dan dinyatakan tuntas. Masing-masing aspek yang diamati meliputi aspek merumuskan masalah mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,84 dengan kategori tuntas, aspek merumuskan hipotesis dan menentukan variabel mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,80 dengan kategori tuntas, aspek prosedur kerja mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,83, aspek menampilkan data hasil pengamatan mendapatkan rata-rata proporsi 0,79 dengan kategori tuntas, aspek menganalisis data pengamatan mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,80 dengan kategori tuntas, dan merumuskan kesimpulan mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,80 dengan kategori tuntas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto, kompetensi inti yang digunakan dalam pembelajaran merupakan acuan pembelajaran yang dimuat dalam kurikulum 2013. Dari kompetensi inti di jabarkan menjadi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran serta dapat teraktualisasi dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi inti ini terdiri dari kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan. Sehingga penilaian pada kurikulum ini mengacu pada penilaian sikap, penilaian

pengetahuan dan penilaian keterampilan, sehingga dalam penilaian indikator materi Laju reaksi peserta didik dinyatakan tuntas dengan proporsi melebihi 0,75.

c. Ketuntasan Hasil Belajar

1. Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI 3)

Ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan (KI 3) diperoleh dari hasil analisis nilai kisi-kisi tes hasil belajar, nilai kuis, dan nilai tugas. Rata-rata nilai aspek pengetahuan sebesar 80,88 dan dikatakan tuntas hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 . berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa nilai dari siswa tuntas lebih besar dari KKM.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Ketrampilan (KI 4)

Ketuntasan hasil belajar aspek ketrampilan KI 4 diperoleh dari hasil analisis penilaian presentasi, penilaian portofolio, penilaian kinerja, dan tes hasil belajar (THB) proses. Penilaian aspek ketrampilan dinilai menggunakan penilaian kelompok dan individu dimana hasil belajar aspek ketrampilan yang diukur pada penelitian ini terdapat 32 orang siswa tuntas dengan rata-rata nilai yaitu 80,60 hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9.

3. Ketuntasan Hasil Secara Keseluruhan

Hasil analisis perhitungan hasil belajar yang didapat dari (nilai rata-rata KI 3 ditambah 2 x nilai rata-rata KI 4) dibagi 5. Secara keseluruhan perolehan nilai hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kupang Tengah pada materi pokok Laju Reaksi tuntas karena memperoleh hasil belajar yang baik dengan perolehan rata-rata nilai 80,74. Hasil belajar secara keseluruhan dinyatakan tuntas karena selama proses pembelajaran siswa telah menguasai konsep laju reaksi

dengan baik. Dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa belajar menemukan konsep laju reaksi dan disamping itu juga melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan alat-alat laboratorium.

2. Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab merupakan Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Hasan dalam Rahayu 2016: 97)

Untuk mengetahui sikap tanggung jawab peserta didik terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan Contextual digunakan angket sikap tanggung jawab. Dari angket sikap tanggung jawab yang diisi oleh peserta didik diperoleh nilai rata-rata sikap tanggung jawab sebesar 84,18 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan rincian kategori sebagai berikut:

Peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 25 orang, dan peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 7 orang.

Adanya perbedaan nilai kategori sikap tanggung jawab peserta didik disebabkan karena sikap tanggung jawab peserta didik berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan angket sikap tanggungjawab peserta didik, di peroleh nilai rata-rata sebesar 84,18 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil tes tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap tanggung jawab yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

3. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Hal ini ditandai dengan pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, dan orang tua (Baharuddin dan Wahyuni, 2015: 27-29).

Motivasi ekstrinsik peserta didik dalam penelitian ini diukur menggunakan lembar angket. Lembar angket motivasi ekstrinsik berisi 17 soal. Dari angket motivasi ekstrinsik diperoleh nilai peserta didik yang berada kriteria baik sebanyak 4 orang, dan kriteria sangat baik sebanyak 28 orang .Dari lembar angket motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar juga diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,03 dan berada pada kriteria sangat baik.

4. Hubungan Sikap Tanggung jawab dan Motivasi ekstrinsik terhadap Hasil Belajar

a. Hubungan Sikap Tanggung jawab Terhadap Hasil Belajar

Sikap tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang akan memikul suatu tanggung jawabnya sendiri-sendiri. Apabila seseorang tidak mau bertanggung jawab, maka tentu ada pihak lain yang memaksa untuk tindakan tanggung jawab tersebut (Rohmah,2016:36-37).

. Hubungan sikap tanggung jawab dengan hasil belajar peserta didik diukur menggunakan lembar angket. Berdasarkan hasil perhitungan statistik korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai: $r_{X1Y} = 0,80$. Nilai ini termasuk dalam

kategori baik yang berarti ada hubungan yang cukup kuat antara sikap tanggung jawab dengan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap tanggung jawab memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar sebesar 64%. Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikan dan diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $11,31 \geq 2,042$, sehingga H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tanggung jawab dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kupang Tengah tahun ajaran 2018/2019. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap tanggung jawab dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok laju Reaksi peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2018/2019”.

Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Chairil Faif Pasani,dkk dengan judul penelitian” Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pendekatan *discovery learning*” di kelas X Tata Niaga SMK Negeri 1 Banjarmasin”. Berdasarkan hasil penelitiannya, terdapat hubungan dan pengaruh antara Karakter Tanggung Jawab Siswa terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Hubungan Motivasi ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar

Motivasi ekstrinsik merupakan faktor yang datang dari luar individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Hal ini ditandai dengan pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, dan orang tua (Baharuddin dan Wahyuni, 2015: 27-29). Hubungan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar siswa yang diukur

menggunakan lembar angket. Berdasarkan pada hasil perhitungan statistik korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai: $r_{X2Y} = 0,85$. Nilai ini termasuk kategori sangat baik, yang berarti ada hubungan yang cukup kuat antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar. Sumbangan (kontribusi) motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar sebesar 72% yang berarti bahwa presentase 72% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan identifikasi variabel dan sisanya 28% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikan dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,28 > 2,042$, sehingga H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar yang menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2018/2019.

Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Vreedy Frans Danar dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik peserta didik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Keahlian Teknik Audio Video SMK MA'ARIF 1 Wates” yang dimana menyakatan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi ekstrinsik dan intrinsik terhadap hasil belajar.

c. Hubungan Sikap tanggung jawab dan motivasi ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar

Analisis korelasi ganda ini digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y), dalam analisis ini untuk melihat seberapa kuat hubungan atau

korelasi antara variabel bebas (Sikap tanggung jawab (X_1)) dan variabel bebas (motivasi ekstrinsik (X_2)) dengan variabel terikat (hasil belajar (Y)).

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda antara sikap tanggung jawab dan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar diperoleh nilai:

$$r_{X_1X_2Y} = 0,95$$

Berdasarkan kriteria koefisien korelasi di atas berada pada kategori sangat baik yang artinya sikap tanggung jawab dan motivasi ekstrinsik memiliki hubungan yang sangat baik dalam menentukan hasil belajar siswa dan sumbangan atau kontribusi (KP) dari kedua kemampuan ini terhadap hasil belajar adalah sebesar 90,25%. Setelah itu dilanjutkan uji signifikan dengan menggunakan rumus F_{hitung} , diperoleh nilai $F_{hitung} = 14,27$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $F_{tabel} = F_{\{(1-0.05) dk = 2\}, (dk = 32 - 2 - 1 = 29)} = F_{\{(0.95) (2,29)\}}$, maka nilai $t_{tabel} = 3,33$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $14,27 > 3,33$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap tanggung jawab dan motivasi ekstrinsik secara simultan dengan hasil belajar yang menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kupang Tengah tahun pelajaran 2018/2019.

5. Pengaruh Sikap tanggung jawab dan Motivasi ekstrinsik terhadap Hasil Belajar

a. Pengaruh Sikap Tanggung jawab terhadap Hasil Belajar

Pengaruh sikap tanggung jawab terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis statistik regresi sederhana diperoleh persamaan sebagai berikut:
 $\hat{Y} = a + bX_1$, $\hat{Y} = 60,802 + 0,28X_1$. Persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 60,802 menyatakan bahwa jika tidak ada sikap tanggung jawab

maka hasil belajar yang diperoleh adalah 60,802 . Koefisien regresi sebesar 0,28 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) satu satuan sikap tanggung jawab akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.28. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan sikap tanggung jawab maka semakin rendah pula hasil belajar. Jadi, tanda (+) menyatakan arah hubungan searah, dimana peningkatan atau penurunan sikap tanggung jawab akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji regresi sederhana dan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $10,48 > 4,17$, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap tanggung jawab terhadap hasil belajar.

Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Febrina Putri Dewi dengan judul “Pengaruh Tanggung Jawab Belajar Siswa kelas VIII SMP NEGERI 13 YOKYAKARTA Tahun ajaran 2015/2016 dan implikasinya terhadap usulan topic-toping bimbingan belajar” yang dimana menyakatan bahwa terdapat pengaruh yang tinggi terhadap usulan topic-topik bimbingan belajar.

b. Pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap Hasil Belajar

Pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar peserta didik, dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis statistik regresi sederhana diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_2, \hat{Y} = 59,816 + 0,29X_2$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 59,816 menyatakan bahwa jika tidak ada motivasi ekstrinsik maka hasil belajar yang diperoleh adalah 59,816. Koefisien regresi sebesar 0,29 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) satu satuan motivasi ekstrinsik akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,29.

Sebaliknya, jika penurunan satu satuan sikap tanggung jawab maka semakin rendah pula hasil belajar. Jadi, tanda (+) menyatakan arah hubungan searah, dimana peningkatan atau penurunan motivasi ekstrinsik akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji regresi sederhana dan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $375.642 > 4,17$, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar

Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari Azis dengan judul “Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik peserta didik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Ekonomi bisnis SMKN 4 Makasar ” yang dimana menyakatan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi ekstrinsik dan intrinsik terhadap hasil belajar.

c. Pengaruh Sikap Tanggung jawab dan motivasi ekstrinsik terhadap Hasil Belajar

Pengaruh Sikap tanggung jawab dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis statistik regresi sederhana diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2,$$

$$\hat{Y} = 95,27 + -0,31549X_1 + 186,405X_2$$

Dari persamaan regresi ganda diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 95,27 yang menyatakan bahwa jika tidak ada sikap tanngung jawab dan motivasi ekstrinsik maka hasil belajar yang diperoleh sebesar 95,27. Koefisien regresi ganda sebesar

0,31549 dan 186,405 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan sikap tanggung jawab dan motivasi ekstrinsik akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,31549 dan 186,405. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan sikap tanggung jawab dan motivasi ekstrinsik, maka semakin rendah pula hasil belajar. Jadi, tanda (+) menyatakan arah hubungan searah dimana peningkatan atau penurunan sikap tanggung jawab akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji regresi sederhana dan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $16,843 > 3,33$, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap tanggung jawab dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agatha Tabesi dengan judul “Pengaruh Tanggung Jawab dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar kimia pada materi pokok sistem koloid dengan pendekatan *discovery learning (DL)* peserta didik Kelas XI Ipa 6 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017 /2018”, yang dimana dalam penelitian ini sangat berpengaruh dalam hasil belajar.